

Analisis Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Dan Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015

Fransiska Gwenda

Suhendra

Universitas Buddhi Dharma, Banten, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguji pengaruh aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terhadap manajemen laba ke pasar modal Indonesia. Data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Ada 6 perusahaan yang dianalisis menggunakan regresi linear. Hasil penelitian ini menemukan bahwa aset pajak tangguhan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan perusahaan melakukan praktik manajemen laba, sedangkan liabilitas pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan.

Kata kunci : Manajemen laba, aset pajak tangguhan, dan liabilitas pajak tangguhan.

ABSTRACT

This study aims to identify and examine the effect of deferred tax assets and deferred tax liabilities on earnings management to the Indonesian capital market. The data used in this study came from audited financial statements in the food and beverage sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2015. Determination of the sample is done using the purposive sampling method. There are 6 companies analyzed using linear regression. The results of this study found that deferred tax assets have a positive and significant influence on the likelihood of companies practicing earnings management, while deferred tax liabilities have no significant influence.

Keywords: *Earnings management, deferred tax assets, and deferred tax liabilities.*

PENDAHULUAN

PSAK No. 46 diberlakukan secara efektif mulai tanggal 1 Januari 1999. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan antara lain yaitu mengatur bahwa perusahaan diwajibkan untuk mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan dengan besaran penuh yang diakibatkan oleh seluruh perbedaan sementara. Hal ini dapat memberikan kebebasan manajemen dalam menentukan pilihan kebijakan akuntansi dalam menentukan besarnya aset ataupun liabilitas pajak tangguhan. Implikasi PSAK No. 46 tersebut dikaitkan dengan isu manajemen laba sebagaimana dijelaskan dalam *agency theory* yang belum banyak diuji secara empiris di Indonesia.

Manajemen laba merupakan upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan (Sri Sulityanto, 2008). Konsep mengenai manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yakni teori yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*). Konflik ini muncul pada saat setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkannya.

Aset pajak tangguhan terjadi bila laba akuntansi lebih kecil daripada laba fiskal akibat perbedaan temporer. Lebih kecilnya laba akuntansi dari laba fiskal mengakibatkan perusahaan menunda pajak terutang periode mendatang. Sedangkan, liabilitas pajak tangguhan terjadi bila laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal akibat perbedaan temporer. Perbedaan ini menimbulkan terjadinya beban pajak tangguhan. Beban yang besar akan menurunkan tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan. Begitu pula sebaliknya, beban yang sedikit akan menaikkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan.

Hubungan antara aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan sangat erat dalam mendeteksi perilaku dari manajemen laba yaitu untuk memaksimalkan bonus yang mereka dapatkan dengan berusaha meminimalkan pajak yang harus dibayarkan. Pengakuan pajak tangguhan dapat mengakibatkan bertambah atau berkurangnya laba bersih karena adanya pengakuan beban pajak tangguhan atau manfaat pajak tangguhan. Pengakuan aset dan liabilitas pajak tangguhan didasarkan pada fakta adanya kemungkinan pembayaran pajak pada periode mendatang menjadi lebih besar atau lebih kecil. Hal ini menjadi celah bagi manajemen untuk memanipulasi jumlah dari laba bersihnya sehingga bisa memperkecil jumlah pajak yang harus dibayar.

Penelitian ini mempunyai tujuan: pertama, menguji pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba; dan kedua menguji pengaruh liabilitas pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah : 1) Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian (2013-2015), 2) Perusahaan tersebut sudah terdaftar di BEI sebelum 2013, 3) Penerbitan

laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen per 31 Desember dari tahun 2013-2015, 4) Perusahaan tidak *delisting* atau keluar dari BEI selama periode pengamatan, 5) Menggunakan satuan mata uang Rupiah dalam pencatatan laporan keuangan, 6) Laporan keuangan tersebut terdapat informasi yang lengkap terkait dengan semua variabel yang diteliti.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel-variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menguji hipotesis adalah :

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan adalah saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat dikompensasikan pada periode mendatang (Waluyo, 2008:217). Dalam penelitian ini aset pajak tangguhan sebagai variabel bebas yang diukur dengan perubahan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode t dengan t-1 dibagi dengan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode t.

$$CAPT it = \frac{\Delta \text{Aset pajak tangguhan } it}{\text{Aset pajak tangguhan } t}$$

Liabilitas Pajak Tangguhan

Liabilitas pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan terutang pada periode masa depan sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak (IAI, 2014). Dalam penelitian ini liabilitas pajak tangguhan sebagai variabel bebas yang diukur dengan menggunakan indikator membohot liabilitas pajak tangguhan dengan total aset. Hal ini dilakukan untuk pembobotan liabilitas pajak tangguhan dengan total aset pada periode t-1 untuk memperoleh nilai yang terhitung dengan proporsional.

$$DTL it = \frac{\text{Liabilitas pajak tangguhan } t}{\text{Total aset t-1}}$$

Manajemen Laba

Manajemen laba (*Earning management*) merupakan perilaku yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (Belkaoui, 2007:201).

Manajemen laba sebagai variabel diproksi dengan *discretionary accruals* dan dihitung dengan *The Modified Jones Model*. Langkah-langkah dalam menghitung *discretionary accruals* adalah sebagai berikut :

1. Menghitung Total Akruar

Total Akruar merupakan selisih antara laba bersih yang dicapai perusahaan pada tahun t dengan arus kas dari aktivitas operasi pada tahun t. Rumus Total akruar adalah :

$$TA_t = NI_t - CFO_t$$

Dimana :

TA_t = Total akruar pada periode t

NI_t = *Net Income* pada periode t

CFO_t = *Cash Flow from Operation* pada periode t

2. Mengestimasi nilai Total Akruar dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square*

Nilai Total Akruar (TA) yang telah didapat kemudian dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* sebagai berikut :

$$TA_t/A_{t-1} = \beta_1 (1/A_{t-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t/A_{t-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{t-1}) + \varepsilon$$

Dimana :

A_{t-1} = Total aset pada periode t-1

ΔREV_t = Perubahan pendapatan pada periode t

PPE_t = *Property, plant, and equipment* pada periode t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

ε = error

3. Menentukan nilai *Non Discretionary Accruals*

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas, nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_t = \beta_1 (1 / A_{t-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t - \Delta REC_t) / A_{t-1} + \beta_3 (PPE_t / A_{t-1}) + \varepsilon$$

Dimana :

$NDA_t =$ *Non Discretionary Accruals* pada periode t
 $\Delta REC_t =$ Perubahan piutang bersih pada periode t

4. Menghitung *Discretionary Accruals*

Discretionary Accruals diperoleh dengan mengurangi nilai total akrual dengan nilai *non discretionary accruals*, sehingga dihitung dengan rumus :

$$DA_t = TA_t / A_{t-1} - NDA_t$$

Dimana :

$$DA_t = \text{Discretionary Accruals}$$

Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka data terlebih dahulu diuji untuk memenuhi asumsi dasar, yaitu uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Uji deskriptif digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti min, max, mean, sum, standar deviasi, varians, range, dan lain-lain untuk mengukur distribusi data. Pengujian yang dilakukan dalam uji asumsi klasik antara lain (1) uji normalitas residual dengan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*, (2) uji multikolonieritas dengan menggunakan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF), (3) uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser, dan (4) uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah dibahas sebelumnya, maka diperoleh 6 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. 6 (enam) perusahaan itu ialah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI), PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), dan PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ).

Hasil Analisis Penelitian

Uji Deskriptif

Berikut ini adalah hasil uji deskriptif dari data-data variabel yang telah diperoleh penulis sebelumnya :

Tabel 1
Uji Statistik Deskriptif
 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ASET PAJAK TANGGUHAN	18	-,0674228	,9838777	,352857255	,2932856586
LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN	18	,0012419	,0515126	,018895139	,0160000464
MANAJEMEN LABA	18	-,1296659	,1529109	,002694098	,0622924348
Valid N (listwise)	18				

Sumber: Data diolah, SPSS

Dari hasil uji deskriptif di atas dapat dilihat bahwa dengan jumlah data (N) adalah 18 diperoleh hasil nilai rata-rata untuk variabel Aset Pajak Tangguhan adalah 0,352857255 dengan standar deviasi 0,2932856586, nilai minimum -0,0674228, dan nilai maksimum 0,9838777. Untuk variabel Liabilitas pajak tangguhan diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,018895139 dengan standar deviasi 0,0160000464, nilai minimum 0,0012419, dan nilai maksimum 0,0515126. Untuk variabel Manajemen laba diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,002694098, dengan standar deviasi 0,0622924348, nilai minimum -0,1296659, dan nilai maksimum 0,1529109.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas residual, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil penelitian yang didapat dengan uji asumsi klasik.

1. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *One Sample Kolmogrov-Smirnov test*. Residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil uji normalitas residual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,93933644
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,131
	Negative	-,133
Kolmogorov-Smirnov Z		,565
Asymp. Sig. (2-tailed)		,907

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, SPSS

Dari hasil uji normalitas di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig.(2-tailed) dalam penelitian ini diperoleh sebesar 0,907. Karena nilai signifikansi sebesar 0,907 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini terjadi masalah multikolonieritas atau tidak. Metode yang digunakan dalam uji multikolonieritas penelitian ini adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Varians Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Apabila nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dinyatakan tidak terjadi masalah multikolonieritas. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolonieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Mulltikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	-,024	,023		
1 ASET PAJAK TANGGUHAN	,129	,044		,607
LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN	-,978	,815		-,251

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber: Data diolah, SPSS

Dari hasil di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* variabel Aset Pajak Tangguhan

dan Liabilitas pajak tangguhan yaitu sebesar 0,959 dengan nilai VIF sebesar 1,043. Dari hasil tersebut di atas nilai *Tolerance* dari kedua variabel tersebut lebih dari 0,1 dan nilai VIF dari kedua variabel tersebut kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolonieritas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak ada masalah autokorelasi. Metode pengujian dalam uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah uji Durbin-Watson (DW test).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut :

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Berikut adalah hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini :

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,608 ^a	,370	,286	,0526279813	2,412

a. Predictors: (Constant), LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN, ASET PAJAK TANGGUHAN
b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber: Data diolah, SPSS

Nilai DU dan DL dalam penelitian ini diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson, dengan $n = 18$ dan $k = 2$. Maka diperoleh nilai $DL = 1,0461$ dan $DU = 1,5353$ jadi nilai $4-DU = 2,4647$. Dari tabel di atas diperoleh nilai $DW = 2,412$ yang berarti :

$$\begin{aligned} &> DU < DW < 4-DU &= \\ &1,5353 < 2,412 < 2,467 \end{aligned}$$

Maka Ho diterima, yang artinya tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansinya antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5:
Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,045	,016		2,839	,012
1 ASET PAJAK TANGGUHAN	-,010	,031	-,087	-,339	,739
LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN	-,394	,559	-,181	-,704	,492

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data diolah, SPSS

Dari tabel di atas, diperoleh nilai sig untuk variabel Aset Pajak Tangguhan = 0,739 dan variabel Liabilitas pajak tangguhan = 0,492. Dari kedua variabel tersebut memperoleh nilai signifikansi di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Regresi linear berganda berbeda dengan regresi linear sederhana. Regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen dalam satu model regresi, sedangkan regresi linear sederhana hanya menggunakan satu variabel independen dalam

satu model regresi. Berikut ini adalah hasil analisis regresi linear berganda :

Tabel 6
Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,024	,023		-1,049	,311
1 ASET PAJAK TANGGUHAN	,129	,044	,607	2,903	,011
LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN	-,978	,815	-,251	-1,200	,249

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber: Data diolah, SPSS

Dari tabel tersebut di atas, diperoleh persamaan regresi yang terjadi pada penelitian ini yaitu :

$$Y = -0,24 + 0,129 x_1 - 0,978 x_2 + \epsilon$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, masing-masing variabel independen dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap manajemen laba yaitu :

- Nilai konstanta (a) adalah -,024, yang berarti jika Aset Pajak Tangguhan dan Liabilitas pajak tangguhan bernilai 0, maka manajemen laba nilainya -0,24.
- Nilai koefisien regresi variabel Aset Pajak Tangguhan (b₁) bernilai positif, yaitu 0,129, yang berarti bahwa setiap peningkatan Aset Pajak Tangguhan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Manajemen laba sebesar 0,129 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel Liabilitas pajak tangguhan (b₂) bernilai negatif yaitu -0,978, yang berarti bahwa setiap peningkatan Liabilitas pajak tangguhan sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan Manajemen laba sebesar -0,978 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Pengujian Hipotesis

1. Nilai Koefisien Determinasi (adjust R²)

Apabila nilai adjust (R²) mendekati nilai 1, artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut ini adalah nilai koefisien determinasi (adjust R²) dalam penelitian ini :

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,608 ^a	,370	,286	,0526279813	2,412

a. Predictors: (Constant), LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN, ASET PAJAK TANGGUHAN

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber: Data diolah, SPSS

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai adjusted R² pada tabel tersebut sebesar 0,286 atau 28,6%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan variabel independen (Aset Pajak Tangguhan dan Liabilitas pajak tangguhan) terhadap variabel dependen (Manajemen laba) sebesar 28,6%, sedangkan sisanya 71,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan untuk melakukan uji hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan statistik hitung (T_{hitung}) dengan statistik tabel (T_{tabel}) apabila :

- $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Adapun bunyi hipotesisnya ialah sebagai berikut :

H_01 = Variabel Aset Pajak Tangguhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba.

H_{a1} = Variabel Aset Pajak Tangguhan berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba.

H_02 = Variabel Liabilitas pajak tangguhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba.

H_{a2} = Variabel Liabilitas pajak tangguhan berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba.

Berikut ini adalah hasil uji t dalam penelitian ini :

Tabel 8
Uji T

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-,024	,023			-1,049	,311
1 ASET PAJAK TANGGUHAN	,129	,044	,607		2,903	,011
LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN	-,978	,815	-,251		-1,200	,249

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber: Data diolah, SPSS

Nilai T_{tabel} dalam penelitian ini diperoleh dari Tabel t, dengan $n = 18$ dan $k = 3$. Maka diperoleh nilai $T_{tabel} = 2,131$. Dari hasil tabel di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

A. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,903 > 2,131$; dan signifikansi $0,011 < 0,05$

Maka, H_01 ditolak atau H_{a1} diterima, artinya Aset Pajak Tangguhan secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

B. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = -1,200 < 2,131$; dan signifikansi $0,249 > 0,05$

Maka, H_01 diterima atau H_{a1} ditolak, artinya Liabilitas pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan untuk melakukan uji hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan statistik hitung (F_{hitung}) dengan statistik tabel (F_{tabel}) apabila :

- $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak
- $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

Adapun bunyi hipotesisnya sebagai berikut :

H_0 = Aset Pajak Tangguhan dan Liabilitas pajak tangguhan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

H_a = Aset Pajak Tangguhan dan Liabilitas pajak tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Berikut ini adalah hasil uji F (uji koefisien regresi secara simultan) dalam penelitian ini :

Tabel 9
Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,024	2	,012	4,408	,031 ^b
Residual	,042	15	,003		
Total	,066	17			

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

b. Predictors: (Constant), LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN, ASET PAJAK TANGGUHAN

Sumber: Data diolah, SPSS

Dari hasil tabel di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Nilai F hitung > F tabel (4,408 > 3,68) dan signifikansi 0,031 < 0,05, maka Ho ditolak Ha diterima, artinya Aset Pajak Tangguhan dan Liabilitas pajak tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian secara simultan, menunjukkan bahwa variabel aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap manajemen laba.
2. Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa variabel aset pajak tangguhan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan variabel liabilitas pajak tangguhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
3. Dalam penelitian ini kemampuan variabel terikat dalam menjelaskan variasi variabel dependen cukup lemah dengan presentase sebesar 28,6% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Saran

Saran yang dapat diberikan penulis untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

- a. Bagi perusahaan

Hendaknya manajemen dapat menentukan standar akuntansi yang sesuai dengan kepentingan pihak internal maupun eksternal agar tidak terjadi perbedaan temporer yang terlalu besar dengan peraturan pajak yang berlaku.

- b. Bagi investor

Investor hendaknya lebih hati-hati sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi dengan memperhatikan faktor-faktor fundamental lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambahkan sampel dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu tidak hanya perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman saja dan dengan periode pengamatan yang lebih panjang. Serta peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambah variabel dalam penelitian yang diduga juga berpengaruh terhadap manajemen laba.

REFERENSI

- Belkaoui, Ahmad R. 2007. *Accounting Theory*, Edisi Lima. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Mardiasmo, 2011. *Perpajakan, Edisi Revisi 2011*. Yogyakarta : Andi.
- Pindiharti, Dewi. 2011. "Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Akrua Terhadap *Earning Management* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)".
- Purba, Marisi. 2009. *Akuntansi Pajak Penghasilan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rendy. 2013. "Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap *Earning*

Management (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEI)”.

Susyanti, Jeni., Ahmad Dahlan. 2015.

Perpajakan Untuk Praktisi dan Akademisi. Malang : Empatdua Media.

Waluyo, 2011. *Perpajakan Indonesia Edisi 10-Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.

www.idx.co.id